Pembahasan Pancasila secara ilmiah

Untuk pertama kalinya kita akan membahas mengenai syarat-syarat ilmiah di dalam pembahasan pancasila secara ilmiah yaitu :

1. Berobjek

Syarat pertama bagi suatu pengetahuan yang memenuhi syarat ilmiah adalah bahwa semua ilmu pengetahuan itu harus memiliki objek. Objek disini terdapat 2 macam yaitu “objek forma” dan “objek materia”.

“objek forma” pancasila adalah suatu sudut pandang tertentu dalam pembahasan pancasila, atau dari sudut pandang apa pancasila itu dibahas.

“objek materia” pancasila adalah suatu objek yang merupakan sasaran pembahasan dan pengkajian pancasila baik yang bersifat empiris maupun nonempiris. Pancasila adalah merupakan hasil budaya bangsa Indonesia, bangsa Indonesia sebagai kausa materialis pancasila atau sebagai asal mula nilai-nilai pancasila. Oleh karena itu objek materia pembahasan pancasila adalah bangsa Indonesia dengan segala aspek budayanya, dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

1. Bermetode

Setiap pengetahuan ilmiah harus memiliki metode yaitu seperangkat cara atau sistem pendekatan dalam rangka pembahasan Pancasila untuk mendapatkan suatu kebenaran yang bersifat objektif. Salah satu metode dalam pembahasan pancasila adalah metode “analitico syntetict” yaitu suatu perpaduan metode analisis dan sintesis. Oleh karena objek pancasila banyak berkaitan dengan hasil-hasil budaya dan objek sejarah oleh karena itu lazim digunakan metode “hermeneutika” yaitu suatu metode untuk menemukan makna dibalik objek,

demikian juga metode “koherensi historis” yaitu suatu metode mengenai kebenaran atau keakuratan sejarah serta metode “pemahaman penafsiran dan interperetasi”

1. Bersistem

Suatu pengetahuan ilmiah harus merupakan suatu yang bulat dan utuh. Bagian-bagian dari pengetahuan ilmiah itu harus merupakan suatu satu kesatuan, antara bagian-bagian itu saling berhubungan, baik hubungan interelasi (saling hubungan) atau interdependensi (saling ketergantungan). Pembahasan pancasila secara ilmiah harus merupakan suatu kesatuan dan keutuhan, bahkan pancasila itu sendiri dalam dirinya sendiri adalah merupakan suatu kesatuan dan keutuhan, bahkan pancasila itu sendiri dalam dirinya sendiri adalah merupakan suatu kesatuan dan keutuhan ‘majemuk tunggal’ yaitu kelima sila itu baik rumusannya, inti dan isi dari sila-sila pancasila itu adalah merupakan suatu kesatuan dan kebulatan.

1. Bersifat universal

Kebenaran suatu pengetahuan ilmiah harus bersifat universal, artinya kebenarannya tidak terbatas oleh waktu, ruang, keadaan, situasi, kondisi maupun jumlah tertentu. Dalam kaitannya dengan kajian pancasila hakikat ontologis nilai-nilai pancasila adalah bersifat universal, atau dengan lain perkataan inti sari, esensi atau makna yang terdalam dari sila-sila pancasila pada hakikatnya adalah bersifat universal.

Tingkatan Pengetahuan Ilmiah

Untuk mengetahui lingkup kajian Pancasila serta kompetensi pengetahuan dalam membahas Pancasila secara ilmiah, maka perlu diketahui tingkatan pengetahuan ilmiah sebagaimana halnya pada pengkajian pengetahuan-pengetahuan lainnya. Tingkatan Pengetahuan ilmiah tersebut, sangat ditentukan oleh macam pertanyaan ilmiah sebagai berikut :

1. Pengetahuan Deskriptif

Dengan menjawab suatu pertanyaan ilmiah, ‘bagaimana’, maka akan diperoleh suatu pengetahuan ilmiah yang bersifat deskriptif. Pengetahuan macam ini adalah suatu jenis pengetahuan yang memberikan suatu keterangan, penjelasan secara objektif, tanpa adanya unsur subjektivitas. Dalam mengkaji pancasila secara objektif, kita harus menerangkan menjelaskan serta menguraikan Pancasila secara objektif sesuai dengan kenyataan pancasila itu sendiri sebagai hasil budaya bangsa Indonesia.

1. Pengetahuan Kausal

Dalam suatu ilmu pengetahuan upaya untuk memberikan suatu jawaban dari pertanyaan ‘mengapa’, maka akan diperoleh suatu jenis pengetahuan ‘kausal’, yaitu suatu pengetahuan yang memberikan jawaban tentang sebab dan akibat. Dalam kaitannya dengan kajian tentang Pancasila maka tingkatan pengetahuan sebab akibat berkaitan dengan kajian proses kausalitas terjadinya pancasila yang meliputi 4 kausa yaitu : kausa materialis, kausa formalis, kausa effisien dan kausa finalis. Selain itu juga berkaitan dengan pancasila sebagai sumber nilai, yaitu pancasila sebagai sumber dari segala norma dalam negara, sehingga konsekuensinya dalam segala realisasi dan penjabarannya senantiasa berkaitan dengan hukum kausalitas.

1. Pengetahuan Normatif

Tingkatan pengetahuan normatif adalah sebagai hasil dari pertanyaan ilmiah ‘ke mana’. Pengetahuan normatif senantiasa berkaitan dengan suatu ukuran, parameter, serta norma-norma. Dalam membahas pancasila tidak cukup hanya berupa hasil deskripsi atau hasil kausalitas belaka, melainkan perlu dikaji norma-normanya, karena pancasila itu untuk diamalkan, direalisasikan serta di kongkritisasikan.

Dengan kajian normatif ini maka kita dapat membedakan secara normatif realisasi atau pengamalan pancasila yang seharusnya dilakukan atau ‘das sollen’ dari pancasila dan realisasi pancasila dalam kenyataan faktualnya atau ‘das sein’ dari pancasila.

1. Pengetahuan Essensial

Dalam ilmu pengetahuan upaya untuk memberikan suatu jawaban atas pertanyaan ilmiah ‘apa’, maka akan diperoleh suatu tingkatan pengetahuan yang ‘essensial’. Pengetahuan essensial adalah tingkatan pengetahuan untuk menjawab suatu pertanyaan yang terdalam yaitu suatu pertanyaan tentang hakikat segala sesuatu, dan hal ini dikaji dalam bidang ilmu filsafat. Oleh karena itu kajian pancasila secara essensial pada hakikatnya untuk mendapatkan suatu pengetahuan tentang inti sari atau makna yang terdalam dari sila-sila pancasila, atau secara ilmiah filosofis untuk mengkaji hakikat sila-sila pancasila.

Berbicara mengenai 4 kausa yang tersebut di atas dalam poin pengetahuan kausal berikut penjelasannya :

1. Kausa Materialis adalah pancasila yang sekarang menjadi ideologi negara bersumber pada bangsa Indonesia
2. Kausa Formalis adalah pancasila sebagai ideologi negara menunjuk kepada bagaimana proses pancasila itu dirumuskan menjadi pancasila yang terkandung dalam UUD 1945 cthnya pidato presiden soekarno
3. Kausa effisien adalah yang menjadikan pancasila dari calon ideologi negara menjadi ideologi negara yang sah cth nya PPKI melalui sidang BPUPKI menjadi kausa effisien pembentuk pancasila
4. Kausa Finalis adalah mewujudkan pancasila menjadi ideologi negara yang sah adalah para anggota BPUPKI dan panitia sembilan. Para anggota itulah yang menentukan tujuan dirumuskannya pancasila sebagai ideologi negara yang sah.